

- f) Kreatif dalam mencari alternatif, mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan yang tidak memaksakan kemampuan, serta mampu berpikir kreatif untuk mencari alternatif pengganti.
- g) Penyesuaian antara kebutuhan dan keinginan, tidak memaksakan diri untuk berhutang jika tidak sesuai kemampuan dan menunggu untuk mendapatkan dana dahulu.
- h) Berpenampilan sederhana, dengan mengendalikan keperluan untuk kebutuhan sandang, dimana penampilan tidak harus berlebihan.
- i) Makan dan minum sesuai dengan porsi, mengukur jumlah porsi makanan dan minuman yang dikonsumsi agar tidak terbuang sia-sia, tidak boros dalam membeli makanan dan minuman yang harganya relatif mahal dan mengkonsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi.

3. METODE PENELITIAN

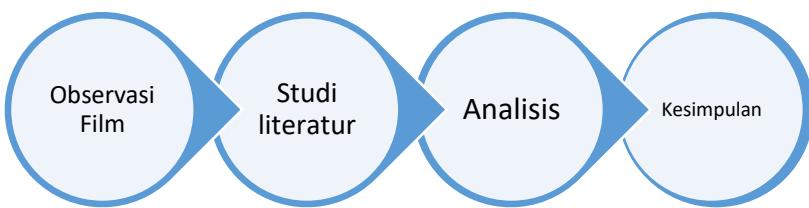
3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu perilaku manusia atau fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat non-numerik, seperti observasi, analisis dokumen, serta wawancara (Hasan et al., 2025). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman individu dengan menelusuri konteks sosial serta realitas subjektif melalui penggunaan data yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif memiliki fokus utama untuk perolehan wawasan yang mendalam, yang muncul sebagai akibat dari suatu faktor sosial dan budaya, yang membentuk suatu perspektif, perilaku, serta pengalaman manusia. Pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai pengamat yang bertindak untuk mengobservasi dan mengamati secara ilmiah terkait suatu fenomena, tanpa memodifikasi atau mengubah variabel (Hasan et al., 2025). Oleh karena itu, metode

penelitian kualitatif dipilih untuk menghasilkan analisis yang bersifat deskriptif, dimana konteks penelitian dapat diperluas secara komprehensif.

Pendekatan yang relevan dengan fokus kajian film *Home Sweet Loan* (2024) adalah dengan menggunakan pendekatan textual. Pendekatan textual menitikberatkan pada analisis makna dan struktur yang terdapat dalam teks film, yang meliputi aspek naratif, visual, serta simbolik, yang belum dikaitkan dengan konteks eksternalnya terlebih dahulu (Utami, 2020). Dalam teknik pengumpulan data, terdapat berbagai tahapan kerja yang harus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan ini diawali dengan mengobservasi film secara langsung sebagai data primernya, dimana film yang terkait dengan penelitian ini adalah *Home Sweet Loan* (2024). Setelah mengobservasi film, tahapan selanjutnya adalah dengan studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh data dari rangkaian sumber tertulis (jurnal/artikel ilmiah, buku akademik, tesis, dll) yang sudah ada sebelumnya (metode data pustaka/library research), dimana sumber-sumber yang diperoleh harus memiliki relevansi yang dapat mendukung data primer, yang kemudian dibaca, dicatat, serta dikelola datanya untuk membantu mencapai tujuan penelitian. Tahapan kerja yang dilakukan selanjutnya adalah dengan analisis film. Analisis ini dilakukan dengan menampilkan *screenshot* adegan-adegan yang menampilkan isu *frugal living* yang ditampilkan dalam film. *Screenshot* adegan-adegan dalam film harus berkaitan topik penelitian dan mengacu pada landasan teori yang dipergunakan. Langkah terakhir, hasil analisis yang telah ditemukan kemudian disimpulkan untuk memahami secara garis besar keseluruhan penyelesaian proses penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.



Gambar 3.1 Bagan Kerja

3.2. OBJEK PENELITIAN

Film *Home Sweet Loan* (2024) merupakan sebuah film Indonesia yang dirilis pada tanggal 26 September 2024, yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, dan diproduksi oleh *Visinema Pictures* dan *Legacy Pictures*. Film *Home Sweet Loan* (2024) berceritakan tentang kisah perjuangan perempuan kelas menengah ke bawah, Kaluna, yang berjuang untuk memperoleh rumah impiannya. Sebagai perempuan muda di generasi *sandwich*, Kaluna dihadapkan berbagai tekanan sosial di tengah ekonomi urban, yang menyebabkan kenaikan harga properti serta tekanan yang menuntut konsumerisme. Secara naratif, film ini menggambarkan dilema modern yang dihadapi oleh kelas menengah urban di Indonesia. Film ini menghadirkan konflik seputar ketidakseimbangan antara aspirasi untuk hidup modern, tuntutan ekonomi, serta kesadaran finansial yang merefleksikan suatu gaya hidup *frugal living*, yang mencerminkan realitas sosial kehidupan masyarakat kelas menengah masa kini.

Melalui pengimplementasian elemen visual *mise-en-scène* seperti properti dan kostum, film ini menggambarkan sebuah visual yang menampilkan gaya hidup hemat yang penuh akan kesadaran finansial dan rasional. Alasan pemilihan film *Home Sweet Loan* (2024) sebagai objek penelitian didasari cerita yang memiliki relevansi dengan realitas sosial yang dialami generasi muda, yang dihadapkan dengan tekanan finansial serta tuntutan gaya hidup yang konsumtif. Selain itu, *Home Sweet Loan* (2024) juga menawarkan pandangan baru mengenai kesederhanaan dan gaya hidup hemat di tengah perkembangan budaya konsumerisme pada masa modern.